

BAB III

METODA PENELITIAN

1.1. Strategi Penelitian

1.1.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang lebih fokus menggunakan data dalam bentuk numerikal (angka) pada metoda analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen yang dipengaruhi (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal dan profitabilitas.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian dan hubungan-hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series (runtut waktu), yaitu data yang digunakan jenjang waktunya berurut setiap perkembangan datanya dicatat. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informasi yang didapatkan dari situs [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs yang berkaitan dengan perusahaan yang dijadikan sampel. Semua data variabel yang diambil adalah data tahun 2017–2019.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang di ukur, yang merupakan unit yang di teliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama 2017 – 2019. Dalam penelitian ini populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019 : 127). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Perusahaan Kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45 dari Februari 2018 - Februari 2020. Adapun kriteria perusahaan bisa masuk kedalam perhitungan indeks yaitu :
 - a. Telah tercatat di BEI 3 tahun.
 - b. Termasuk didalam 60 emiten di pasar reguler seperti volume, nilai, dan, frekuensi transaksinya.
 - c. Kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, keadaan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan sangat dipertimbangkan.
 - d. 30 emiten dari 60 emiten tersebut yaitu dengan nilai transaksi terbesar akan masuk didalam perhitungan indeks LQ 45 dengan secara otomatis.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu utang jangka panjang, ekuitas, laba bersih, harga saham penutupan, nilai buku, aktiva.

Berdasarkan uraian kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45	45
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama masa penelitian yaitu tahun 2017-2019	-13
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	-7
Sampel Perusahaan		25
Total observasi (data) selama 3 tahun periode penelitian		75

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditunjukkan pada Tabel 3.1 di atas, maka daftar sampel perusahaan di indeks LQ 45 yang dapat dipilih dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT Adaro Energy Tbk	2017-2019
2	PT AKR Corporindo	
3	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	
4	PT Astra International Tbk	
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk	
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	
7	PT Bank Tabungan Negara Tbk	
8	PT Bank Mandiri Tbk	
9	PT Bumi Serpong Damai Tbk	
10	PT Gudang Garam Tbk	
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
12	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	
13	PT Jasa Marga Tbk	
14	PT Media Nusantara Citra Tbk	
15	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	
16	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	
17	PT PP (Persero) Tbk	
18	PT Surya Citra Media Tbk	

No	Nama Perusahaan	Tahun
19	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017-2019
20	PT Sri Rejeki Isman Tbk	
21	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	
22	PT United Tractors Tbk	
23	PT Unilever Indonesia Tbk	
24	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	
25	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	

3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Untuk data dan informasi yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian yang dibahas dalam penelitian ini diambil dari website <http://www.idx.co.id>. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 6 bulan yaitu sejak September 2020 sampai dengan Februari 2021.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Adapun studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan menggali literature-literature berupa buku, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan mampu menunjang pengelolaan data. Metoda ini dilakukan baik secara *library research* maupun *internet research*.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 : 67).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019 : 69). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham biasa dengan nilai buku per lembar saham biasa, adapun nilai buku perlembar saham biasa diperoleh dari membagi ekuitas saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER menunjukkan perbandingan antara utang dan modal.

2. Profitabilitas (X_2)

Dalam penelitian ini, *profitabilita* sakan diukur dengan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*). ROE adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai repretasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2017: 63).

3.5. Metoda Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi linier berganda dengan menggunakan *software* statistika program aplikasi SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data

dengan analisis statistika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai *maximum*, *minimum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang dipergunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat menggunakan grafik *normal-probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali 2018:154):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018 : 111-112). Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode Uji *Durbin Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu nilai statistik Durbin Watson (D-W) :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : Tidak Ada Autokorelasi ($r = 0$)

Ha : Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d \leq 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2018 : 112)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 137).

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan cara memplotkan grafik antara *ZPRED* (*standardized predicted value*) dengan *SRESID* (*studentized residual*) dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Jika titik-titik menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018: 107).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018 : 108).

1.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= Struktur Modal
X ₂	= Profitabilitas
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien
e	= <i>error</i> (faktor pengganggu/residual)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. H₀ : $\beta_1 < 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. H_a : $\beta_1 > 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan Tingkat Signifikan
Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya risiko kesalahan dalam mengambil keputusan adalah 0,05.
3. Mengambil Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya risiko kesalahan dalam mengambil keputusan adalah 0,05.

3. Mengambil keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R²* mengukur kebaikan (*Goodness of Fit*) pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018 : 97). Kecocokan model dikatakan “lebih baik” jika nilai *adjusted R²* semakin dekat dengan satu (1). Presentase pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diketahui dari besarnya koefisien determinasi persamaan regresi.